



The Efforts of PAI Teachers in Analyzing Student Knowledge Through Diagnostic Assessment at SMP Aisyiyah Terpadu Pagar Alam

Ulfa Tulhuiriah¹, Nyayu Kalsum²

ulfatul14204@gmail.com², alifpga21@gmail.com²,

¹ Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Pagar Alam, Kota Pagar Alam, Indonesia

² Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Pagar Alam, Kota Pagar Alam, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the efforts of PAI teachers in analyzing student knowledge through Diagnostic Assessment at SMP Aisyiyah Terpadu Pagar Alam. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The population of this study includes all teachers at SMP Aisyiyah, and the sample consists of PAI teachers teaching the Merdeka curriculum at SMP Aisyiyah Terpadu Pagar Alam, selected using Purposive Sampling technique along with descriptive qualitative methods. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using data reduction, data display, and verification or conclusion drawing. The results of this study show that Diagnostic Assessment has been implemented at SMP Aisyiyah Terpadu Pagar Alam, but in practice, there is still a lack of synchronization between the planning in the teaching module and its implementation. Supporting factors for the implementation of diagnostic assessments include support and supervision from the curriculum vice-principal. With the implementation of diagnostic assessments, teachers can adjust lessons to meet student needs and align learning with the objectives to be achieved. The challenges faced in the implementation of diagnostic assessments include a lack of teacher training, which results in teachers not conducting more engaging diagnostic assessments, and difficulties arise when encountering students who do not understand or grasp the material to be taught in lessons.

Keywords: Diagnostic Assessment, PAI Teachers, Learning Evaluation, Learning Objectives

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bagian paling penting dalam proses pendidikan di sekolah. Setiap guru tentu ingin proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Menurut M.Sobry Sutikno, pembelajaran dikatakan efektif yaitu pembelajaran yang dapat membimbing peserta didik untuk mencapai kemajuannya secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Namun nyatanya, tidak semua peserta didik mampu mencapai kemajuan tersebut. Pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas tidak selalu berjalan lancar, sering kali peserta didik mengalami kesulitan dan tantangan dalam belajar. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting untuk mengatasi perbedaan ini, agar semua siswa mendapat pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya, Guru perlu memahami perbedaan tersebut.

Asesmen diagnostik menjadi cara yang tepat bagi guru untuk mengetahui kondisi belajar peserta didik. Dengan adanya *Assesmen Diagnostik* di sekolah memberikan banyak hal positif dengan semangat tersendiri bagi para guru, sehingga guru dapat menyesuaikan dan merancang metode, model dan media pembelajaran yang sesuai kemampuan peserta didik untuk menyiapkan materi capaian pembelajaran. *Assesmen diagnostik* ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik dengan demikian guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik.

Asesmen Diagnostik Kognitif memiliki tujuan untuk memberikan informasi terkait pengetahuan dasar dan kemampuan peserta didik secara khusus dalam rangka memberi informasi bagi guru untuk mendesain pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Setiap satuan pendidikan yang menggunakan kurikulum merdeka harus melakukan *Asesmen Diagnostik*, baik itu pada jenjang sekolah dasar dan lainnya. (Lubis Dkk, 2023 : 21). Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam memastikan bahwa setiap peserta didik memahami materi yang diajarkan dengan baik. Untuk itu, diperlukan strategi dan pendekatan, salah satunya melalui *Asesmen Diagnostik*. Guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sangat penting dalam mengetahui sejauh mana siswa pemahaman siswa tentang materi tersebut. Sebelum membahas lebih lanjut tentang *Asesmen Diagnostik*, sangat penting untuk memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan upaya, guru, pengetahuan dan *Asesmen Diagnostik*. Menurut Tim Departemen Pendidikan Nasional, “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, Memecahkan Persoalan mencari jalan keluar, dan sebagainya”. Upaya juga bisa diartikan dengan usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah. Dalam hal ini yang dimaksud dengan Upaya yaitu mencari cara untuk membantu siswa yang belum mampu mengaji Al-Qur'an. (Yulianingsih,2019:16) Dapat dipahami bahwa upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan suatu maksud tertentu yang diinginkan. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru menepati kedudukan yang terhormat dalam masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur seorang guru.

Masyarakat dan orang tua yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. (Setiawati,2023:78-79). Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika peserta didik didalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran. (Zahwa.2020:2-3). Berfikir merupakan diffensia yang memisahkan manusia dari semua genus lainnya seperti hewan. Pengetahuan dapat berupa pengetahuan empiris menekankan pada pengalaman indrawi dan pengamatan atas segala fakta tertentu. Pengetahuan ini disebut juga pengetahuan yang bersifat aposteriori (Logika). Adapun pengetahuan Rasional adalah pengetahuan yang didasarkan pada budi pekerti, adalah pengetahuan yang didasarkan pada budi pekerti, pengetahuan ini bersifat logika yang tidak menekankan pada pengalaman melainkan rasio semata (Octaviana,2021:148).

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Pengertian Analisis dapat juga diartikan sebagai usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentukannya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Ada juga yang menganggap arti analisis sebagai kemampuan dalam memecahkan atau menguraikan suatu informasi atau materi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dimengerti dan mudah dijelaskan. (Puspitasari, 2020 : 5).

Analisis adalah jenis aktivitas yang mencakup berbagai tindakan, seperti mengurai, membedakan, memilah dan menggabungkan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut standar tertentu. Selanjutnya, tindakan ini dilakukan untuk menemukan

hubungannya dengan sesuatu dan memahami artinya (Darmawati,2023:3939). Menurut KBBI Analisis adalah penguraian suatu pokok dari berbagai bagian, penelaahan bagian itu sendiri dan juga hubungan dengan antar bagian demi memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman secara keseluruhan. Menurut Sugiono dalam (Darmawati, 2023: 3939) Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berfikir yang berkaitan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Selanjutnya peneliti menggunakan metode *proposive Sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik pengumpul data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpul data memakai pengumpul data, reduksi data, Display data dan terakhir verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru PAI Menganalisis Pengetahuan Peserta didik melalui *Asesmen Diagnostik* SMP Aisyiyah Terpadu Pagar Alam

Kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan pada tahun 2022 dilembaga pendidikan dengan tujuan membentuk karakter pancasila dan mengikuti perkembangan zaman. Kemudian di SMP Aisyiyah Terpadu Kota Pagar Alam sudah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2023-2024. Pada penerapannya belum secara menyeluruh diterapkan pada setiap tingkatan kelas, namun penerapannya dilakukan secara bertahap sampai dengan sekarang ini. Pada kelas 7 dan kelas 8 sudah diterapkan kurikulum merdeka, sedangkan pada kelas 9 masih menerapkan kurikulum 2013 sebagai pedoman pendidikan. Tahun ajaran 2024- 2025 merupakan tahun kedua diterapkannya kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan dikelas 7 dan 8, sedangkan pada kelas 9 itu merupakan tahun terakhir diterapkannya kurikulum 2013. Tujuan dari diterapkannya kurikulum merdeka di SMP Aisyiyah Terpadu Pagar Alam yaitu untuk membuat pembelajaran yang lebih berkualitas, relevan dan membuat pembelajaran lebih berfokus pada kebutuhan serta minat belajar siswa. Faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka ini yang pertama dari kompetensi guru kemudian dukungan dari orang tua dan keaktifan siswa. Sedangkan faktor penghambat penerapan kurikulum yang pertama kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum yang berbasis platform merdeka kemudian yang kedua kesiapan belajar siswa dan situasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang sudah dilakukan di SMP Aisyiyah Terpadu Kota Pagar Alam mengenai Bagaimana Upaya Guru PAI Menganalisis Pengetahuan Peserta Didik Melalui *Asesmen Diagnostik*. Setelah melakukan penelitian melalui observasi, dokumentasi serta menggunakan display data 1 Perencanaan pembelajaran dan display data 2 pelaksanaan pembelajaran. Dimana pada display data tersebut peneliti mendapati temuan-temuan yang menggambarkan bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan pada upaya guru menganalisis pengetahuan peserta didik melalui *Asesmen Diagnostik*.

Dari hasil observasi terhadap perencanaan pembelajaran diketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Aisyiyah Terpadu Kota Pagar Alam belum mencantumkan mengenai *Asesmen Diagnostik* di dalam modul ajar yang digunakan sebagai panduan tersebut. Modul ajar yang menjadi acuan dalam pembelajaran belum mencantumkan atau menekankan pentingnya kegiatan *Asesmen Diagnostik* hal tersebut memberikan gambaran bahwa dalam proses perencanaannya belum tersusun secara jelas mengenai *Asesmen* tersebut. Namun, pada pelaksanaan di dalam kelas guru mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam tersebut sudah melaksanakan kegiatan *Assesmen Diagnostik*. Guru PAI yaitu ibu popi peliza melaksanakan *Asesmen* ini setiap kali akan masuk ke materi baru tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta didik. Jadi, pelaksanaan *Assesmen diagnostik* di kelas sudah berjalan akan tetapi belum dicantumkan di dalam modul ajar. Berikut ini merupakan penjelasan terkait dengan upaya guru PAI menganalisis Pengetahuan peserta didik melalui *Assesmen diagnostik* berdasarkan dengan perencanaan dan pelaksanaan *Assesmen Diagnostik* di dalam kelas sebagai berikut:

Pertama apkg perencanaan Pembelajaran mulai dari guru belum menentukan tujuan *Assesmen diagnostik* secara jelas dan relevan karena pada perencanaan dengan pelaksanaan assesmen belum sesuai, dimana pada pelaksanaannya sudah dilaksanakan tetapi dalam modul ajar belum dicantumkan *assesmen diagnostik* tersebut sehingga pelaksanaan *assesmen* belum terarah dan belum sesuai dengan materi. Perencanaan yang kedua, guru belum memilih jenis assesmen yang sesuai dikarenakan kurangnya pemahaman guru berkenaan dengan *Assesmen diagnostik* yang sesuai dengan standar kurikulum merdeka dan kurangnya pelatihan terhadap guru, perencanaan yang ketiga guru belum menyusun instrument diagnostik berdasarkan indikator pencapaian kompetensi, karena kurangnya pelatihan terhadap guru mengenai penyusunan instrument diagnostik. Keempat, *assesmen diagnostik* belum disesuaikan dengan keadaan siswa karena terkadang masih ada siswa yang belum bisa mencapai kegiatan *assesmen* dengan baik. Kelima, Guru belum merencanakan bagaimana hasil dari *assesmen diagnostik* ini karena perencanaan dalam modul ajar mengenai *Assesmen* ini belum dicantumkan namun dalam pelaksanaannya sudah dilakukan, jadi tidak sesuai antara perencanaan dengan pelaksanaannya.

Selanjutnya pada apkg kedua. Pertama, guru belum melaksanakan *assesmen diagnostik* sesuai dengan perencanaan dikarenakan pada perencanaan dalam modul ajar belum terdapat *Assesmen diagnostik* sedangkan dalam pelaksanaannya sudah dilakukan, jadi pada perencanaannya belum tersusun dengan baik. Kedua, guru mendorong partisipasi siswa dalam pelaksanaan *Assesmen diagnostik* yang dilaksanakan karena dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan *Assesmen diagnostik* siswa berpartisipasi aktif sehingga hasil dari assesmen tadi dapat mencerminkan kemampuan siswa tersebut. Ketiga, guru memberikan instruksi yang jelas dalam pelaksanaan *asesmen diagnostik* meskipun dalam perencanaan di modul ajarnya belum dicantumkan *Assesmen diagnostik*, yaitu ketika akan memasuki materi baru. Tujuannya agar proses pelaksanaan *assesmen* berjalan dengan lancar, siswa tidak bingung dan dari hasil *assesmen diagnostik* dapat menggambarkan kemampuan siswa dengan baik. Keempat, guru belum menggunakan waktu dengan baik karena dalam perencanaan *assesmen* belum dilakukan secara matang. Akibatnya, saat pelaksanaan guru belum memperkirakan berapakah waktu yang digunakan dalam tahap *Assesmen Diagnostik* ini.

Jadi dapat di ketahui bahwa Upaya Guru PAI menganalisis pengetahuan peserta didik melalui *Assesmen Diagnostik* SMP Aisyiyah Terpadu Kota Pagar Alam dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal dilaksanakan dalam pembelajaran karena ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaannya. Seperti dalam modul ajar tidak dimasukkan *Assesmen Diagnostik* tersebut, tapi pada pelaksanaannya sudah dilaksanakan. Oleh karena itu, disarankan agar guru PAI dapat menyesuaikan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di dalam modul ajar. Dengan adanya perencanaan yang jelas dan terstruktur maka pelaksanaan *asesmen diagnostik* yang dilaksanakan dapat lebih optimal dan konsisten, selain itu diharapkan agar guru dapat mengikuti pelatihan, workshop, atau pendampingan lebih dari kepala sekolah maupun sesama guru agar pelaksanaan *Assesmen diagnostik* ini berjalan dengan efektif, terstruktur dan berjalan dengan efektif dalam mengidentifikasi pengetahuan peserta didik. Jika perencanaan dan pelaksanaannya sudah sesuai maka akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka yang berfokus pada

kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi guru Dalam menganalisis pengetahuan peserta didik melalui *Asesmen Diagnostik* SMP Aisyiyah Terpadu Pagar Alam

Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung dari *Asesmen Diagnostik* tersebut yaitu adanya dukungan dan pengawasan dari kepala sekolah dan wakakurikulum membuat guru lebih termotivasi dalam melaksanakan *Asesmen*. Guru juga bisa lebih mudah mengukur pengetahuan Akademik peserta didik sebelum memasuki ke materi yang baru. Penerapan *Asemen Diagnostik* ini bukan hanya sebagai penilaian, tetapi juga sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dengan adanya *Asesmen diagnostik* ini seorang guru itu bisa lebih tahu peningkatan dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam menganalisis pengetahuan peserta didik di SMP Aisyiyah Terpadu kota Pagar Alam yaitu kurangnya pelatihan guru khususnya dalam menentukan metode *Asesmen Diagnostik* yang Efektif, dan ketika menemukan siswa yang yang belum mengenal atau memahami materi yang akan diajarkan, jadi seorang guru tersebut harus melakukan pendekatan lebih kepada siswa tersebut.

KESIMPULAN

Upaya Guru PAI menganalisis pengetahuan peserta didik melalui *Asesmen Diagnostik*, di SMP Aisyiyah Pagar Alam. dalam pelaksanaannya sudah dilaksanakan dalam pembelajaran, tetapi dalam perencanaannya sendiri seperti dalam modul ajar tidak dimasukkan *Assesmen Diagnostik* tersebut. Maka Upaya Guru PAI dalam menganalisis pengetahuan peserta didik melalui *Assesmen Diagnostik* belum sepenuhnya tercapai dikarenakan tidak sinkron antara perencanaan dan pelaksanaan di dalam pembelajaran. Faktor Pendukung yang dihadapi guru dalam menerapkan *Asesmen Diagnostik* di SMP Aisyiyah Terpadu Kota Pagar Alam yaitu Keterlibatan Waka Kurikulum yang berperan penting dalam pemantauan serta pengawasan secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemudian dengan adanya *Assesmen Diagnostik* ini bukan hanya sebagai penilaian tetapi juga sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga bisa membantu guru merancang pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Adapun Faktor Penghambat yang dialami yaitu Kurangnya pelatihan guru khususnya dalam menentukan metode *Asesmen Diagnostik* yang efektif dan menarik dalam pembelajaran, sehingga guru hanya melakukan *Assesmen Diagnostik* secara lisan dan tertulis. ketika seorang guru menemukan siswa yang belum mengenal atau memahami materi yang akan diajarkan, jadi seorang guru tersebut harus melakukan pendekatan lebih kepada siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian* Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Dahwadin, S. M. (2019). *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* . Penerbit Mangku Bumi. Wonosobo, Jawa Tengah.
- Subhi, I. (2021). *Metode Penelitian*. Penerbit Noer Fikri Palembang, Palembang
- Kariyanto, H. (2022). *Kapia Selektu Pendidikan Islam*. Penerbit CV.The Journal Publishing, Lembahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul Regency, Special Region Of Yogyakarta.

- Darmawati, D. (2023). Analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Mahasiswa Semester I Program Pendidikan Jasmani Unimez Tahun 2022. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengetahuan*, 2 (10), 3937-3946.
- Fikriansyah. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran . *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 76 Vol.2 No. (1), hlm, 73-90
- Hasan, H. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMK Tidore Mandiri. *Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer*, 23 Vol. 2, No. (1), Juni 2022
- Lubis, S. K. (2023). Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Disekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 25-26
- Lubis, S. K. (2023). Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Disekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 21
- Nisa, K. (2024). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Assesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Of Innovation And Teacher Professionalism*, 310 (JITOrO), 2(3), 2024, 309-319
- Munaroh, L.N. (2024) Asesmen dalam Pembelajaran: memahami Konsep, Fungsi dan Penerapannya. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 286-287 Vol.3, No.(3) September 2024
- Rahman, A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor(1), Juni 2022
- Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Islam*. 575 Volume 1 Number (4) November 2021, hal, 573-583
- Roflin, E. (2021). *Populasi Sampel*. Bojong Pekalongan, Jawa Tengah.
- Setiawati, R. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 78-79 Vol.2 No. (1), hlm, 73-90
- Suprpti, D. (2024). Asesmen Diagnostik sebagai penilaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka di MIN 2 Boyolali. *jurnal ilmu pendidikan dan matematika* , 258. Volume 1 No (2) Juni 2024
- Zuchri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar.
- Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2-3 Volume 4, Nomor (1), Maret 2020: 41-47
- Budi, S. (2023). *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Sidoarjo,
- Fauziah, D.K. (2024). *Asemen Diagnostik Pada Pembelajaran PAI Berdeferensi di SMP N 1 Jatilawang Banyumas*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Sifuddin Zuhri Purwakerto).

- Ikbal, M.F. (2024). *Implementasi model Asesmen Diagnostik sebagai Strategi untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP N Krian Sidoarjo*.(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- Lubis, S. K. (2023). *Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Disekolah Dasar. Sekolah Dasar*,25-26
- Nisa, K. (2024). *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Assesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa Sekolah Dasar*
- Riski, R.A.(2023). *Pengembangan Asesmen Diagnostik Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N Cebongan Mlati Sleman*.(Skripsi, UIN Sunan Kalijaga).
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: 2016.
- Yulianingsih, D. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Smk Negeri 2 Arga Makmur Bengkulu . *Jurnal Pendidikan*,16